

REFLEKSI DIRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS



PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

oleh

Ignasius Pedo Raja

NIM 1612688021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

REFLEKSI DIRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS



Ignasius Pedo Raja
NIM 1612688021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2021

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

REFLEKSI DIRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Ignasius Pedo Raja, NIM 1612688021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 31 mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Drs. A.B. Dwiantoro, M.S.
NIDK.8882101019
NIDN. 0018085303

Pembimbing II / Anggota




Dr. Miftahul Munir, M.Hum.
NIP. 197601042 009121 001
NIDN. 0004017605

Cognate/ Anggota




Prof. M. Dwi Marianto, M.F.A.,
Ph.D.
NIP. 195610191 983031 003
NIDN. 0019105606

Ketua jurusan/
Program studi/ Ketua / Anggota



Dr. Miftahul Munir, M.Hum.
NIP. 197601042 009121 001
NIDN. 0004017605

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001
NIDN. 0008116906

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ignasius Pedo Raja
NIM : 1612688021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa
Universitas : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Judul Penciptaan : REFLEKSI DIRI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

Menyatakan dengan sesungguhnya karya tulis Tugas Akhir dan penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini benar-benar penulis kerjakan sendiri. Karya Tugas Akhir ini bukan merupakan hasil plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan penulis karena hubungan material dan non material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni tugas akhir penulis secara orisinal dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, penulis bersedia diproses oleh pihak fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini dibuat dengan kesadaran pribadi dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 17 mei 2021

Ignasius Pedo Raja

KATA PENGANTAR

Dengan segala keikhlasan, ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul Refleksi diri Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis dengan baik dan lancar tanpa halangan yang berarti. Laporan ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di program studi Sarjana Strata 1 Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari keberhasilan untuk menyelesaikan tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari banyak orang. Maka dari itu pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menghaturkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. A.B. Dwiantoro, M.S., selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam tugas akhir ini.
2. Dr. Miftahul Munir, M.Hum. selaku dosen pembimbing 2, dosen wali, dan ketua jurusan yang juga telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam tugas akhir ini.
3. Prof. M. Dwi Marianto, M.F.A, Ph.D. selaku dosen *Cognate* yang telah menguji dan memberikan arahan selama sidang dan setelah sidang.
4. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Seluruh Dosen Seni Murni yang telah memberikan ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek serta dukungan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
6. seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Bapa Siprianus Raja dan Mama Maria P.T. Dura yang tak hentinya memberikan doa, dukungan, dan fasilitas.
8. Oma Ameliana Monteiro yang selalu memberikan doa dan semangat untuk cucunya.
9. Kakak Simon Raja, Tinus Raja , adik Ano Raja, Angel Tjungmiadi dan 'Wue' Andy Raga yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan

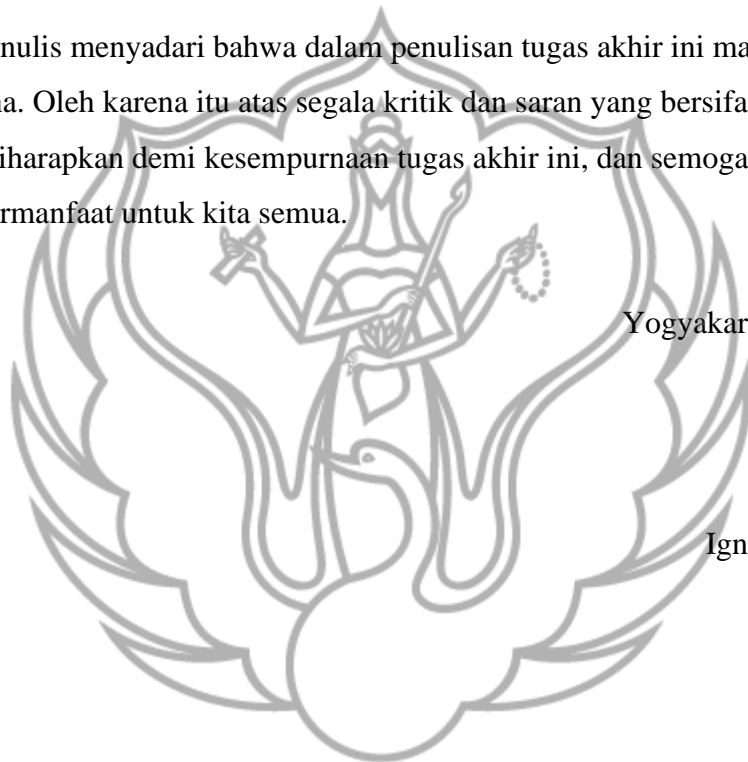
semangat.

10. Kedua sahabatku Putra Dwi R.A.K dan Adhy aksa yang selalu ada serta turut membantu dalam kelancaran tugas akhir.
11. Ruthy Lilipaly yang telah membantu dalam kelancaran pengerjaan tugas akhir ini.
12. keluarga, sahabat, seluruh mahasiswa/i ISI Yogyakarta, dan teman-teman seperjuangan Seni Murni Angkatan 2016
13. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini, dan semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Yogyakarta, 17 Mei 2021

Ignasius Pedo Raja



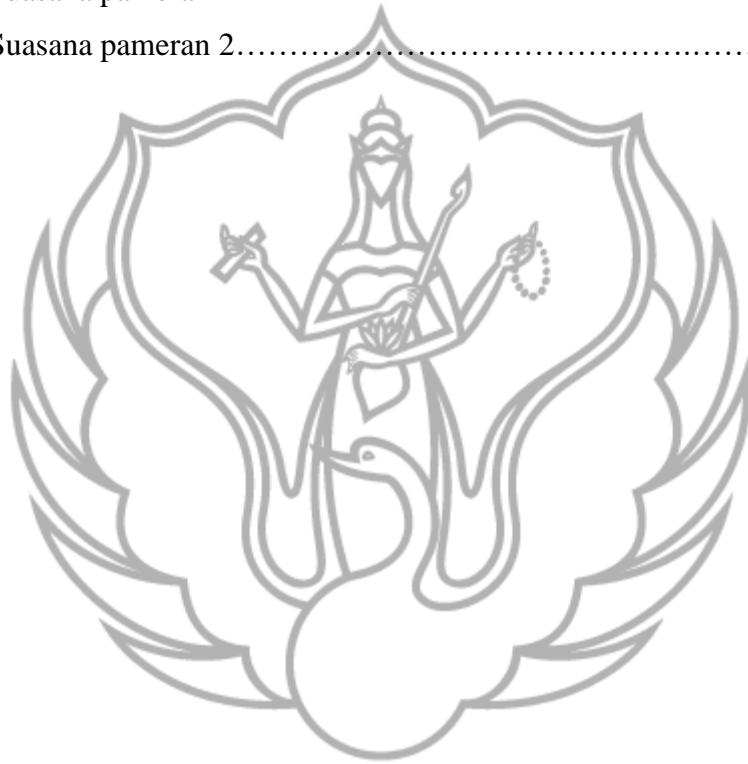
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Makna Judul.....	4
BAB II KONSEP	
A. Konsep Penciptaan.....	5
B. Konsep Perwujudan.....	6
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	
A. Bahan.....	9
B. Alat.....	12
C. Teknik.....	15
D. Tahapan Pembentukan.....	16
BAB IV DESKRIPSI KARYA	
DESKRIPSI KARYA.....	19
BAB V PENUTUP	
PENUTUP.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	
A. Foto diri dan biodata mahasiswa.....	61
B. Poster pameran.....	63
C. Foto pemasangan karya.....	64
D. Foto suasana pameran.....	65
E. Katalogus.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gb.1. Nyoman Erawan, <i>Kalayantra</i> , 1995.....	7
Gb.2. Julie mehretu, <i>Excerpt citadel</i> , 2003.....	8
Gb.3. <i>Spanram</i>	9
Gb.4. Kain.....	9
Gb.5. Cat Mowilex Putih.....	10
Gb.6. Cat Axio Putih.....	10
Gb.7. Pastel.....	11
Gb.8. Cat Winsor&Newton.....	11
Gb.9. Cat akrilik.....	12
Gb.10. <i>Gun Tacker</i>	12
Gb.11. Pensil Warna.....	13
Gb.12. Kuas.....	14
Gb.13. Palet.....	14
Gb.14. Wadah air.....	15
Gb.15. Proses pemasangan kain pada <i>spanram</i>	16
Gb.16. Sketsa awal di kertas.....	17
Gb.17. <i>Finishing</i>	18
Gb.18. Ignasius Pedo, <i>Api Kemarau</i> , 2020.....	19
Gb.19. Ignasius Pedo, <i>Hard Times</i> , 2020.....	21
Gb.20. Ignasius Pedo, <i>Membumi</i> , 2020.....	23
Gb.21. Ignasius Pedo, <i>Drunken uncle fights a lion</i> , 2021.....	25
Gb.22. Ignasius Pedo, <i>An Allegory</i> , 2020.....	27
Gb.23. Ignasius Pedo, <i>Nyonya</i> , 2020.....	29
Gb.24.. Ignasius Pedo, <i>Samar</i> , 2020.....	31
Gb.25. Ignasius Pedo, <i>Kepala</i> , 2021.....	33
Gb.26. Ignasius Pedo, <i>Hidup hanya sekali</i> , 2020.....	35
Gb.27. Ignasius Pedo, <i>Sesuai porsi</i> , 2020.....	37
Gb.28. Ignasius Pedo, <i>Subuh</i> , 2020.....	39
Gb.29. Ignasius Pedo, <i>Senyum Pilu</i> , 2021.....	41
Gb.30. Ignasius Pedo, <i>Chopin</i> , 2020.....	43
Gb.31. Ignasius Pedo, <i>Ledakan Bisu</i> , 2021.....	45

Gb.32. Ignasius Pedo, <i>Sebelah Mata</i> , 2021.....	47
Gb.33. Ignasius Pedo, <i>Ada</i> , 2020.....	49
Gb.34. Ignasius Pedo, <i>Alhamdulillah</i> , 2020.....	51
Gb.35. Ignasius Pedo, <i>Daun dan Biji</i> , 2020.....	53
Gb.36. Ignasius Pedo, <i>Sahabat Eko</i> , 2020.....	55
Gb.37. Ignasius Pedo, <i>Gigit</i> , 2020.....	57
Gb.38. Pemasangan karya 1.....	63
Gb.39. Pemasangan karya 2.....	64
Gb.40. Pemasangan karya 3.....	64
Gb.41. Suasana pameran 1.....	65
Gb.42. Suasana pameran 2.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

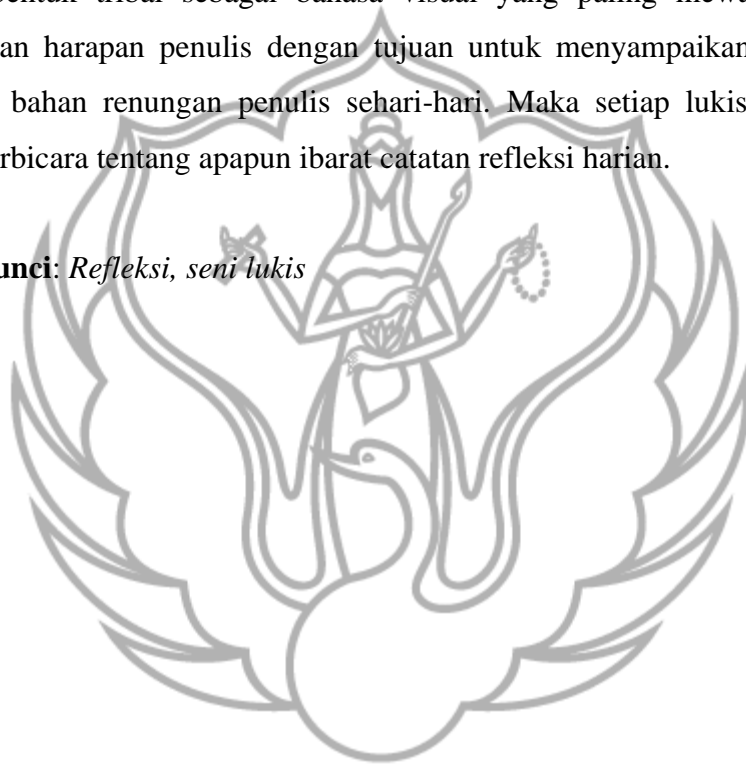
FOTO DIRI DAN BIODATA MAHASISWA.....	61
RIWAYAT BERKESENIAN.....	62
POSTER PAMERAN.....	63
FOTO PEMASANGAN KARYA.....	63
FOTO SUASANA PAMERAN.....	65
KATALOGUS.....	66



ABSTRAK

Refleksi merupakan kegiatan manusia untuk mengevaluasi diri menjadi lebih baik. Tanpa refleksi kehidupan manusia akan dipenuhi banyak masalah yang sulit diselesaikan. Maka refleksi menjadi kegiatan yang penting bagi hidup manusia. kegiatan berefleksi tentu bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Berawal dari kebiasaan menulis catatan refleksi sejak sekolah menengah, penulis tertarik untuk menghadirkannya dalam rupa karya seni lukisan dengan ciri khas bentuk-bentuk tribal sebagai bahasa visual yang paling mewakili pemikiran, emosi dan harapan penulis dengan tujuan untuk menyampaikan apa saja yang menjadi bahan renungan penulis sehari-hari. Maka setiap lukisan yang dibuat dapat berbicara tentang apapun ibarat catatan refleksi harian.

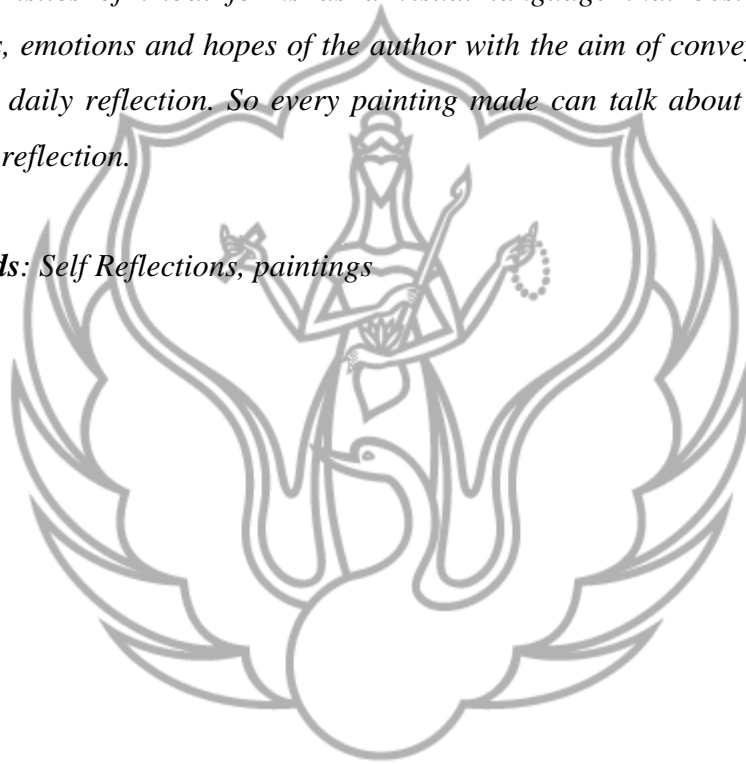
Kata Kunci: *Refleksi, seni lukis*



ABSTRACT

Self reflection is part of humans' activities to evaluate one self and become a better person. The absence of self reflection brings issues which may occur in life that can be hard to be solved. As self reflection is crucial, it can be done any where and any time. Since highschool, writing about self reflection had become an habit, the author is interested in presenting it in the form of a painting with the characteristics of tribal forms as a visual language that best represents the thoughts, emotions and hopes of the author with the aim of conveying what is the author's daily reflection. So every painting made can talk about anything like a diary of reflection.

Keywords: *Self Reflections, paintings*



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk hidup dengan anugerah akal dan budi yang memiliki kemampuan untuk berpikir. Melalui banyak pengalaman kehidupan ia menggunakan akal dan budi untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Manusia tumbuh menjadi bijak secara pikiran dan tindakan. Perjumpaan yang terjadi setiap hari seperti bertemu dengan keluarga, teman, orang baru, lingkungan sosial, hewan, tumbuhan, dan segala hal yang kasat mata dan tak kasat mata merupakan sumber utama yang memberikan pengaruh pada pembentukan karakter pribadi masing-masing orang, hingga pada waktunya ia menentukan jalan misi hidupnya. Apa saja yang dihadapi manusia dalam kehidupan, tersimpan dalam memori dirinya di alam sadar dan alam bawah sadar. Pada saat manusia berhadapan dengan kejadian yang pas, dirinya akan menggali dan memilah metode untuk menyelesaikan tiap masalah yang dihadapinya sehari-hari. Kegiatan ini disebut sebagai refleksi.

Refleksi berasal dari bahasa Latin, *reflectere* yang artinya berbalik kembali. Refleksi diri merupakan kemampuan manusia untuk melakukan introspeksi dan kemauan untuk belajar lebih dalam mengenai sifat dasar manusia, tujuan dan esensi hidup. (Cahyono JB. Suharjo B, 2018: 36). Refleksi dalam pengertian paling umum merupakan kegiatan merenung atau meditasi yang dalam, yang bersifat memeriksa. Refleksi dalam filsafat bersifat bebas (*free thinking*) yang tidak berpegang pada wahyu atau kitab suci tapi pada *commonsense*. Maka disebut refleksi rasional karena yang penting cocok atau tidak dengan rasional. Kegiatan berefleksi atau perenungan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja karena bekerja dalam pikiran manusia. Bahkan boleh dikatakan bahwa setiap hari manusia melakukan refleksi. Apa saja yang dialami dan dijumpainya sehari-hari diserap kemudian diolah menjadi kesimpulan dan menjadi pandangannya sendiri. Kesimpulan itu kemudian bisa dipakai atau diterapkan ketika berhadapan dengan situasi yang pas.

Berawal dari pengalaman sewaktu tinggal di asrama pada saat berusia sekolah menengah pertama, penulis mengalami kejadian datangnya kesadaran bahwa penulis benar ada. Eksistensi sebagai makhluk hidup yang disebut manusia dan rasa memiliki kendali penuh yang bebas. Satu persatu kesadaran ikut hadir diikuti pertanyaan - pertanyaan seperti apa tujuan penulis hidup di dunia?, apakah Tuhan benar ada? Mungkinkah alam semesta juga memiliki kesadaran? Lalu apakah kehadiran penulis sudah cukup bermanfaat bagi sesama dan alam?. Kesadaran semacam ini kemudian menjadi hal yang banyak membantu penulis dalam bersikap pada situasi yang penulis hadapi sehari-hari.

Adapun di sekolah kewajiban untuk menulis catatan refleksi untuk siswa terkait bacaan kitab suci sesuai penanggalan kalender liturgi. Siswa diminta untuk merenungi tiap ayat kitab yang dibacanya lalu menuliskannya dalam buku catatan renungan. Kebiasaan menulis dan merenungi kitab ini kemudian menjadikan penulis banyak melakukan komunikasi dalam diri. Selain karena pribadi penulis yang introvert, adapula aturan sekolah yang mewajibkan siswanya melakukan *silentium magnum* atau hening agung pada tiap hari jumat yaitu puasa bicara seharian penuh dari bangun tidur hingga beranjak tidur. Puasa bicara 24 jam ini merupakan kesempatan bagi tiap siswa untuk melakukan komunikasi batin, juga penguatan dan kepekaan bagi indera lain sembari menjalankan rutinitas harian, sehingga menjadikan siswa juga peka terhadap keadaan lingkungan sekitarnya. Kumpulan kejadian dan pengalaman ini yang kemudian membentuk pola pemikiran maupun tanggapan penulis dalam merenungi tiap peristiwa yang ditemui. Harapannya adalah tercipta pribadi yang bijak dalam menyikapi segala hal, juga demi mencapai optimalisasi diri.

Perwujudan refleksi tidak selalu hadir dalam tindakan maupun buah pemikiran atau kesimpulan. Tetapi juga hadir dalam rupa karya seni yang memiliki jiwa. Sebagai perupa yang sedang menempuh Pendidikan seni secara akademik, penulis juga sering menerapkan pola atau metode berkarya yang disertai dengan perenungan. Bisa dilakukan sebelum berkarya, di tengah proses berkarya, atau setelah karya seni dibubuhi tanda tangan selesai. Refleksi seharusnya menjadi bagian penting dari proses berkarya tiap seniman, agar karya yang dihasilkan bakal bermuatan pesan bahkan makna yang dalam. Semakin baik dan dalam perenungan, semakin bernilai karya tersebut. Apa saja yang dibawa

oleh seniman dalam karya seninya berasal dari pengalamannya sepanjang hidup.

Tiap seniman dan karyanya pun cenderung berbeda. namun yang kita temukan pada masa kini adalah perilaku meniru yang sedang marak terjadi karena keterbukaan akses media digital, sehingga orang semakin mudah menemukan karya seni dari belahan dunia manapun dan dengan gaya atau aliran apapun. Kemudahan berkat kemajuan teknologi ini memberi dampak yang cukup besar bagi dunia seni rupa. Ada keuntungannya yaitu seniman dimudahkan perihal publikasi, namun diikuti resiko plagiat sehingga menjadi kasus pelanggaran hak cipta. Oleh karena itu refleksi diri menjadi penting bagi seniman agar dapat mengevaluasi diri sehingga dapat menemukan jati dirinya dan hal-hal mendasar dalam proses berkesenian seperti kesadaran akan karya macam apa yang dia sukai, topik apa yang menarik untuk dia ulik, dan setiap elemen yang sudah melekat padanya sejak dahulu atau yang akan dia pakai dalam eksekusi mencipta karya seni yang berkarakter dan orisinal. sehingga menjadi keunikan dalam bentuk visual dan konsep yang kemudian melahirkan beragam aliran dan gaya lukis.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa rumusan ini menjadi dasar dalam penciptaan karya seni lukis sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud dengan Refleksi dalam seni lukis?
2. Bagaimana merepresentasikan refleksi menjadi karya seni lukis?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan;

1. Memvisualkan refleksi ke dalam karya seni lukis
2. Memvisualisasikan refleksi dalam karya seni sebagai cara penerimaan diri.
3. Menunjukkan pentingnya refleksi sebagai media komunikasi dengan diri sendiri dalam bentuk karya seni lukis.

Manfaat;

1. Menemukan jati diri yang sesungguhnya
2. Refleksi dapat membentuk arah jalan kehidupan

3. Berdamai dengan diri sendiri

D. MAKNA JUDUL

Berikut adalah penegasan makna yang disampaikan dari kata perkata dalam kalimat yang mewakili judul:

1. Refleksi

menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar (<https://kbbi.web.id/refleksi>, diakses 27 april 2021)

2. Diri

Menurut kamus besar bahasa indonesia adalah orang seorang (terpisah dari yang lain); badan (<https://kbbi.web.id/diri>, diakses 2 juni 2021)

3. Sebagai

Kata depan untuk menyatakan status (KBBI, 2014: 460)

4. Ide

Rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita; yang bagus, tetapi sukar dilaksanakan (KBBI, 2014: 173)

5. Penciptaan

Proses, cara, perbuatan menciptakan
Berasal dari kata dasar “cipta” yang berarti kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif. (<https://kbbi.web.id/cipta>, diakses 27 april 2021)

6. Seni Lukis

Suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi, dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, *shape*, dan sebagainya. (Dharsono Sony Kartika, 2017: 36)

Dari pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa makna dari judul Refleksi sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis adalah Kesadaran dalam proses menemukan jati diri atau penerimaan diri melalui karya seni lukis. Dalam memvisualkannya lebih banyak menggunakan teknik realis dan bentuk-bentuk tribal sebagai representasi dari perenungan, kemudian dihadirkan dalam karya seni lukis yang di dalamnya mengandung pesan kepada orang yang melihatnya